

**REPRESENTASI FEMINISME DALAM SERIES
“LESSONS IN CHEMISTRY” (2023)
KARYA BONNIE GARMUS**

SKRIPSI

Oleh :

CHAIRUNNISA NADHIRA RAMBE

NPM : 2003110190

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Chairunnisa Nadhira Rambe

NPM : 2003110190

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada Hari, tanggal : Rabu, 22 Mei 2024

Waktu : Pukul 08:00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.

PENGUJI II : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

UMSU

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.Si

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : CHAIRUNNISA NADHIRA RAMBE
NPM : 2003110190
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : REPRESENTASI FEMINISME DALAM SERIES LESSONS IN CHEMISTRY (2023) KARYA BONNIE GARMUS

Medan, 22 Mei 2024

Pembimbing



NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0110077602

Disetujui Oleh


Ketua Program Studi



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0127048401



Dekan



ARIEH SALEH, S.Sos., M.SP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN
Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, **Chairunnisa Nadhira Rambe**, NPM 2003110190, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 22 Mei 2024

Yang menyatakan



Chairunnisa Nadhira Rambe

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur dipanjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan karunia-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Representasi Feminisme dalam Series Lessons in Chemistry (2023) Karya Bonnie Garmus**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna baik dalam segi penulisan maupun analisis data. Meskipun demikian penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu komunikasi.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, Ayahanda **Alm Ir. Mohd Rafii Rambe** dan Ibunda **Nitra Kirana, S.H** yang telah memberikan do'a, kasih sayang serta dukungan yang tiada hentinya sehingga penulis mampu menghadapi segala kesulitan dan hambatan yang ada hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi bentuk penghormatan atas perjuangan dan kasih sayang yang telah diberikan.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya yaitu :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
1. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar, S.Sos.,MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Yurisna Tanjung, M.AP., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.Ikom. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.Ikom. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mencurahkan ilmu, meluangkan waktu, tenaga dan memberikan arahan kepada penulis hingga terselesaikanya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Kepada Kakak kandung penulis yang tersayang, Yunita Sari Rambe, S.E. yang selalu menjadi penyemangat, memberi motivasi, hiburan dan selalu menjadi inspirasi bagi penulis.
9. Kepada Teman-teman seperjuangan skripsi, Azura Faddillah, Indah Amelia Sari dan Andini Rizky Pratiwi yang selalu ada menemani, menghibur dan mendukung penulis selama masa perkuliahan.
10. Kepada Teman-teman semasa SMA, Muthia Ivana Zahra, Ery Handayani, Hanifah Nurhuda, Shakira Putri Anjeli dan Marisa Humayra Jasmine yang selalu ada menjadi tempat berbagi cerita, memberikan semangat, menghibur dan menemani penulis hingga sekarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa dibutuhkan demi perkembangan dan perbaikan penelitian. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta menambah pengetahuan di bidang ilmu terkait. Terimakasih.

Medan, April 2024
Penulis

Chairunnisa Nadhira Rambe
2003110190

REPRESENTASI FEMINISME DALAM SERIES “LESSONS IN CHEMISTRY” (2023) KARYA BONNIE GARMUS

CHAIRUNNISA NADHIRA RAMBE

2003110190

ABSTRAK

Feminisme merupakan sebuah gerakan yang bertujuan untuk memperjuangkan kesetaraan gender. Feminisme seringkali menjadi tema dalam film sebagai respon terhadap representasi perempuan dalam film yang sering kali digambarkan secara negatif. Salah satu series yang merepresentasi feminisme adalah Lessons in Chemistry. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana representasi feminisme dalam series Lessons in Chemistry. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Semiotika Charles Sanders Peirce yang menganalisis dengan tiga tahap pemaknaan yaitu sign, object dan interpretant. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi dan dokumentasi terkait feminisme dengan mengamati, mencatat dan menganalisis indikator isu feminisme dalam adegan, dialog, dan gesture. Teknik analisis data menggunakan pendekatan semiotika charles sanders peirce yang menekankan pada pemecahan makna pada tiga elemen utama yaitu sign/representamen, object, interpretant. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa series ini menggambarkan feminisme melalui tindakan karakter utama yang mencerminkan feminisme seperti menentang diskriminasi dan stereotip gender, perempuan independen dan saling mendukung sesama perempuan. Aliran feminisme yang direpresentasikan dalam series ini adalah aliran feminisme liberal. Series ini memberikan gambaran yang kuat tentang feminisme dalam menghadapi ketidakadilan gender.

Kata kunci : Feminisme, Semiotika Charles Sanders Peirce, Film

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1. Komunikasi Massa	7
2.2. Representasi	9
2.3. Feminisme	11
2.4. Film	14
2.4.1. Unsur-unsur film	15
2.4.2. Jenis Film	16
2.5. Serial Drama	17
2.5.1. Jenis-jenis drama	17
2.6. Semiotika Charles Sanders Peirce	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1. Jenis Penelitian	21
3.2. Kerangka Konsep	22
3.3. Defenisi Konsep	22
3.3.1 Series Lessons in Chemistry	22
3.3.2. Representasi	23
3.3.3. Feminisme	23
3.3.4. Semiotika Charles Sanders Pierce	23

3.4. Kategorisasi Penelitian	24
3.5. Teknik Pengumpulan Data	24
3.6. Teknik Analisis Data	25
3.7. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Hasil Penelitian.....	26
4.1.1 Profil Series Lessons in Chemistry	26
4.1.2 Sinopsis Series Lessons in Chemistry	28
4.2. Analisis Data	30
4.3. Pembahasan	40
BAB V PENUTUP.....	44
5.1. Simpulan.....	44
5.2. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Segitiga Semiotik (Model Triadic Peirce).....	19
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	22
Gambar 4. 1 Poster Series Lessons in Chemistry	26
Gambar 4. 2 Elizabeth mendaftarkan dirinya pada Ramsen Foundation Grant....	32
Gambar 4. 3 Elizabeth dipecat dari pekerjaannya.....	33
Gambar 4. 4 Elizabeth menjadi host acara Supper at six	34
Gambar 4. 5 Elizabeth memberi pesan dibekal untuk anaknya	35
Gambar 4. 6 Elizabeth berdebat dengan Phil	36
Gambar 4. 7 Elizabeth berbicara dengan Calvin.....	37
Gambar 4. 8 Elizabeth mengurus anaknya sambil bekerja	38
Gambar 4. 9 Elizabeth dan salah satu audiens Supper at six	39

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian.....	24
Tabel 4. 1 Profil Series Lessons in Chemistry	27
Tabel 4. 2 Scene menentang diskriminasi gender di episode 1.....	32
Tabel 4. 3 Scene menentang diskriminasi gender di episode 3.....	33
Tabel 4. 4 Scene menentang stereotip gender di episode 2.....	34
Tabel 4. 5 Scene menentang stereotip gender di episode 4.....	35
Tabel 4. 6 Scene menentang stereotip gender di episode 5.....	36
Tabel 4. 7 Scene yang menunjukkan perempuan independen di episode 2	37
Tabel 4. 8 Scene yang menunjukkan perempuan independen di episode 4	38
Tabel 4. 9 Scene yang menunjukkan dukungan sesama perempuan	39

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi kepada khalayak. Salah satu bentuk media massa yang populer dan banyak diminati oleh masyarakat berbagai kalangan usia adalah film.

Film selalu menjadi salah satu hiburan yang banyak diminati masyarakat karena menawarkan berbagai macam genre dan plot yang menarik. Film juga merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat luas.

Film memiliki kemampuan luar biasa untuk mencerminkan realitas kehidupan masyarakat dan berbagai fenomena sosial. Melalui cerita yang dikemas dengan visualisasi yang kuat, film mampu menghadirkan pengalaman yang mendalam dan merangsang emosi penonton. Hal ini kemudian mendorong pemahaman yang lebih dalam terhadap berbagai isu sosial, seperti ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan perubahan budaya.

Dengan kemampuan yang besar, media memiliki potensi dalam memberikan dampak terhadap pembentukan dan terjadinya evolusi norma sosial dan budaya, termasuk menghubungkan norma sosial dan budaya tersebut dengan perempuan. (Basit dkk., 2022)

Salah satu fenomena sosial yang banyak direpresentasikan dalam film adalah feminisme. Fenomena feminisme merupakan sebuah fenomena yang sudah beredar cukup lama dalam kalangan masyarakat luas.

Feminisme adalah gerakan sosial yang bertujuan untuk memperjuangkan kesetaraan gender. Feminisme berpandangan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Feminisme muncul sebagai gerakan sosial yang pada mulanya berangkat dari asumsi bahwa pada dasarnya kaum perempuan dijadikan objek oleh laki-laki, dimana (feminisme) perempuan berusaha untuk mengakhiri hal tersebut (Prameswari dkk., 2019).

Terdapat beberapa cara untuk mengampanyekan feminisme, salah satunya melalui film. Film diyakini dapat digunakan sebagai alat ideologi yang dapat memerangi stereotip negatif terhadap perempuan oleh laki-laki. Media memiliki peran yang unik dan penting dalam mengkonstruksi pandangan masyarakat terkait peran laki-laki dan perempuan sehingga mereka dapat menikmati hak yang sama. (Basit dkk., 2022)

Awal mula kemunculan film bertema feminisme adalah sebagai respon terhadap representasi perempuan dalam film yang sering kali digambarkan secara negatif. Di masa lalu, perempuan sering digambarkan sebagai objek pasif, lemah, dan hanya bergantung pada laki-laki. Representasi ini tidak hanya tidak akurat, tetapi juga memperkuat budaya patriarki dan seksisme.

Sebagai perlawanan terhadap representasi yang tidak adil ini, para pembuat film perempuan dan aktivis feminis mulai memproduksi film-film yang mengangkat suara dan pengalaman perempuan. Film-film ini bertujuan untuk menantang stereotip dan menghadirkan perempuan sebagai individu yang positif, kuat dan mandiri.

Representasi feminisme dalam film memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap perempuan. Representasi feminisme yang positif dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesetaraan gender.

Beberapa film feminis menggambarkan karakter perempuan sebagai tokoh-tokoh yang kuat, mandiri, dan menghadapi tantangan dengan keberanian. Ini bukan hanya menciptakan representasi positif bagi perempuan di layar, tetapi juga memberikan inspirasi bagi penonton untuk menantang norma-norma sosial yang menghambat perkembangan mereka.

Selain itu, film feminis seringkali menyoroti isu-isu seperti pelecehan seksual, ketidaksetaraan dalam dunia pekerjaan, dan pembatasan-pembatasan sosial yang dihadapi perempuan. Dengan mengangkat isu-isu ini, film ini membantu menciptakan dialog dan kesadaran yang penting dalam perjuangan untuk mencapai kesetaraan gender.

Salah satu film yang mengangkat isu terkait dengan feminisme dan ketidaksetaraan gender adalah Series “Lessons in Chemistry” yang diadaptasi dari buku dengan judul yang sama karya Bonnie Garmus.

Berlatar di Amerika pada tahun 1950-an, Series Apple TV+ dengan 8 Episode ini menceritakan kisah Elizabeth Zott, seorang Ilmuwan Kimia yang menghadapi diskriminasi gender di tempat ia bekerja. Elizabeth berjuang untuk diakui dalam dunia sains yang didominasi oleh pria namun ia selalu mengalami perilaku yang berbeda hanya karena ia perempuan.

Ketika dia bekerja sebagai teknisi laboratorium sambil bermimpi untuk mengejar karir sebagai Ilmuwan Kimia, ia menghadapi seksisme dan pelecehan secara verbal dari rekan kerjanya. Ia tidak diperbolehkan untuk bereksperimen di dalam lab, karena adanya pandangan saat itu bahwa hanya seorang pria yang bisa menjadi Ilmuwan Kimia.

Elizabeth juga kemudian dipecat dari pekerjaannya karena dia sedang hamil, yang menunjukkan diskriminasi di tempat kerja terhadap perempuan karena alasan tersebut pada tahun 1960an. Menstruasi, kehamilan, dan isu-isu lain yang hanya berdampak pada perempuan menjadi beberapa alasan terjadinya diskriminasi terhadap perempuan.

Meski demikian, Elizabeth tidak putus asa dan terus berjuang sebagai seorang ibu tunggal. Ia memulai pekerjaan baru sebagai pembawa acara memasak berjudul Supper at Six. Alih-alih hanya memberikan resep memasak, ia menggunakan acara ini untuk mengedukasi perempuan tentang pengetahuan sains dibalik setiap hidangan dan menginspirasi perempuan menjadi kreatif dan percaya diri.

Berdasarkan latar belakang inilah maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengidentifikasi Representasi Feminisme Dalam Series Lessons in Chemistry Karya Bonnie Garmus.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Representasi Feminisme dalam series Lessons in Chemistry?”

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan adanya permasalahan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi feminisme dalam series Lessons in Chemistry dengan menggunakan analisis semiotika.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diantaranya :

a) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian media mengenai representasi feminisme dalam film.

b) Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini berguna untuk menjadi referensi dan pengetahuan tentang representasi feminisme dalam film serta dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesetaraan gender.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, serta Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini penulis menguraikan dan menjelaskan secara teoritis tentang Representasi, Semiotika, Feminisme, Film

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap fokus kajian mengenai representasi feminisme dalam series lessons in chemistry.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi penutup yang menguraikan simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Komunikasi Massa

Komunikasi adalah seni menyampaikan informasi (pesan, ide, sikap, gagasan) dari komunikator untuk mengubah serta membentuk perilaku komunikan (pola, sikap, pandangan dan pemahamannya) ke pola dan pemahaman yang dikehendaki komunikator. (Romli, 2017)

Komunikasi massa terdiri dari dua kata yakni komunikasi dan massa. Komunikasi berasal dari kata latin “communis” yang juga berarti “common” (sama), artinya jika kita berkomunikasi maka kita harus mewujudkan persamaan antara kita dengan orang lain. Sedangkan kata massa digunakan untuk menunjuk suatu golongan yang besar, menunjukkan jumlah pendengar yang luas, yang terdapat ikatan dan persamaan jiwa.

Komunikasi Massa adalah setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tidak berada pada satu tempat atau tersebar. (Syafarina, 2022)

Pesan komunikasi massa bersifat umum dan terbuka. Pesan komunikasi massa ditujukan untuk semua orang, tidak untuk kelompok tertentu. Pesan komunikasi massa tidak dimaksudkan untuk kebutuhan perorangan atau pribadi. Proses produksi dan reproduksi pesan melibatkan orang banyak dan terorganisasi dengan rapi dan profesional. (Halik, 2013)

Informasi yang disampaikan dengan komunikasi massa ini akan dengan cepat menyebar pada masyarakat umum karena media komunikasi ini sangat mudah ditemukan serta digunakan. Selain itu, karakteristik yang lainnya adalah media komunikasi massa bersifat serempak. Informasi yang disebarakan ini akan dengan serempak didapat oleh masyarakat luas.

Dalam pengaplikasiannya, Komunikasi Massa dapat disampaikan melalui pemancar-pemancar yang berbentuk audio, visual, maupun audio visual. Komunikasi massa tidak hanya bisa disebarakan melalui media massa cetak seperti koran, buku, atau majalah saja melainkan dapat disebarakan pula melalui media massa elektronik, seperti: televisi, radio, atau film. (Mustofa, 2022)

Menurut (Nora dkk., 2016), Fungsi komunikasi massa secara umum, adalah

- a. Fungsi Informasi, yaitu diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya.
- b. Fungsi Pendidikan, yaitu media komunikasi massa dapat menjadi salah satu sumber pengajaran nilai, etika, serta aturan- aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca.
- c. Fungsi Mempengaruhi, yaitu khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar, editorial, features, iklan, artikel, dan sebagainya.

2.2. Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris, *representation*, yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media.

Representasi merupakan suatu proses untuk memproduksi makna dari konsep yang ada di pikiran manusia melalui bahasa dan dimanfaatkan untuk membantu kita guna mengetahui makna. Representasi sering digunakan dalam teks media yakni untuk menggambarkan hubungan antara teks dengan realitas yang ada. (Yuwita, 2018)

Konsep ‘representasi’ dalam studi media massa, termasuk film, bisa dilihat dari beberapa aspek bergantung sifat kajiannya. Studi media yang melihat bagaimana wacana berkembang di dalamnya biasanya dapat ditemukan dalam studi wacana kritis pemberitaan media memahami ‘representasi’ sebagai konsep yang “menunjuk pada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan dalam pemberitaan” (Eriyanto, 2001)

Setidaknya terdapat dua hal penting berkaitan dengan representasi; pertama, bagaimana seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan bila dikaitkan dengan realitas yang ada dalam arti apakah ditampilkan sesuai dengan fakta yang ada atau cenderung diburukkan sehingga menimbulkan kesan meminggirkan atau hanya menampilkan sisi buruk seseorang atau kelompok tertentu dalam

pemberitaan. Kedua, bagaimana eksekusi penyajian objek tersebut dalam media gagasan tersebut di ungkapkan. (Eriyanto, 2001)

Adapun tahapan representasi menurut John Fiske, yaitu :

1. Level pertama, peristiwa yang ditandakan (encode) sebagai realitas atau bagaimana realitas tersebut dikonstruksi sebagai realitas oleh media. Dalam bahasa gambar hal ini umumnya berhubungan dengan unsur-unsur yang dapat ditangkap secara visual seperti pakaian, lingkungan, ucapan ekspresi dan lain-lain.
2. Level kedua, ketika kita memandang sesuatu sebagai sebuah realitas. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana realitas tersebut digambarkan. Di sini digunakan perangkat secara teknis. Dalam bahasa tulis, perangkat - perangkat teknis, seperti bahasa tulis, gambar, grafik, animasi, dan lain-lain. Pada bahasa gambar, perangkat tersebut dapat berupa kamera, pencahayaan, sudut pengambilan gambar oleh kamera, editing, dan lain-lain.
3. Level ketiga, adalah bagaimana peristiwa tersebut diorganisir ke dalam konvensi-konvensi yang diterima secara logis.

Gambaran realitas sosial sering direpresentasikan oleh media massa melalui teks, gambar, maupun video. Sebagai media yang memiliki kekuatan untuk menyebarkan informasi secara masif, representasi dalam media massa akan menjadi langkah efektif untuk menanamkan suatu gambaran di tengah masyarakat.

2.3. Feminisme

Kata feminis ditinjau secara etimologis ialah "*feminisme*" yang berasal dari bahasa latin, yaitu "*femina*" atau dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi feminine, artinya memiliki sifat-sifat keperempuanan. Kemudian kata itu ditambah "*ism*" menjadi feminism, berarti paham keperempuanan yang ingin mengungkap isu-isu gender berkaitan dengan nasib perempuan yang belum mendapatkan perlakuan secara adil di berbagai sektor kehidupan, baik sektor domestik, politik, sosial, pendidikan maupun ekonomi. (Tuttle dalam Zulaiha, 2016)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), feminisme sendiri adalah merupakan gerakan perempuan yang menuntut kesetaraan hak antara kaum perempuan dan laki-laki.

Feminisme merupakan sebuah gerakan perempuan yang membuat emansipasi atau kesamaan dan keadilan hak dengan laki-laki baik bersifat struktural maupun personal. Sebagai teori, feminisme adalah alat untuk menjelaskan akar penyebab terjadinya penindasan terhadap perempuan, sekaligus reaksi dan perlawanan terhadap situasi yang menindas dan tidak adil terhadap perempuan. (Maulida, 2022).

Awal mula gerakan feminisme bertujuan untuk membebaskan perempuan dari berbagai batasan yang mengekang kebebasannya. Perempuan pada umumnya merasa diperlakukan tidak adil dan diposisikan di bawah laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, pekerjaan, pendidikan, dan politik, terutama dalam masyarakat patriarki. Di masyarakat tradisional agraris, laki-laki umumnya

berperan di luar rumah, sedangkan perempuan di dalam rumah. Situasi ini mulai berubah dengan munculnya era Liberalisme di Eropa dan Revolusi Perancis di abad ke-18 yang kemudian menyebar ke Amerika Serikat dan seluruh dunia.

Feminisme terdiri dari berbagai aliran pemikiran dengan fokus dan strategi yang berbeda untuk mencapai kesetaraan gender. Adapun aliran feminisme di kutip dari (Haryati, 2017) adalah sebagai berikut :

1. Feminis Liberal

Apa yang disebut sebagai Feminis Liberal ialah pandangan untuk menempatkan perempuan yang memiliki kebebasan secara penuh dan individual. Aliran ini menyatakan bahwa kebebasan dan kesamaan berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan publik. Feminisme liberal mengusahakan untuk menyadarkan wanita bahwa mereka adalah golongan tertindas. Pekerjaan yang dilakukan wanita di sektor domestik di kampanyekan sebagai hal yang tidak produktif dan menempatkan wanita pada posisi sub-ordinat. Budaya masyarakat Amerika yang materialistis, mengukur segala sesuatu dari materi, dan individualis sangat mendukung keberhasilan feminisme. Wanita-wanita tergiring keluar rumah, berkarier dengan bebas dan tidak tergantung lagi pada pria.

2. Feminisme Radikal

Trend ini muncul sejak pertengahan tahun 70-an di mana aliran ini menawarkan ideologi "perjuangan separatisme perempuan". Pada sejarahnya, aliran ini muncul sebagai reaksi atas kultur seksisme atau dominasi sosial berdasar jenis kelamin di Barat pada tahun 1960an, utamanya melawan kekerasan seksual dan

industri pornografi. Pemahaman penindasan laki-laki terhadap perempuan adalah satu fakta dalam sistem masyarakat yang sekarang ada.

3. Feminisme Post Modern

Ide Posmo- menurut anggapan mereka ialah ide yang anti absolut dan anti otoritas, gagalnya modernitas dan pemilahan secara berbeda-beda tiap fenomena sosial karena penentangannya pada peng-universalan pengetahuan ilmiah dan sejarah. Mereka berpendapat bahwa gender tidak bermakna identitas atau struktur sosial.

4. Feminisme Anarkis

Feminisme Anarkisme lebih bersifat sebagai suatu paham politik yang mencita- citakan masyarakat sosialis dan menganggap negara dan laki-laki adalah sumber permasalahan yang sesegera mungkin harus dihancurkan.

5. Feminisme Sosialis

Sebuah faham yang berpendapat "Tak ada sosialisme tanpa pembebasan perempuan tak ada pembebasan perempuan tanpa sosialisme". Feminisme sosialis berjuang untuk menghapuskan sistem pemilikan. Lembaga perkawinan yang melegalisir pemilikan pria atas harta dan pemilikan suami atas istri dihapuskan seperti ide Marx yang mendinginkan suatu masyarakat tanpa kelas, tanpa pembedaan gender dan lain sebagainya.

2.4. Film

Secara harfiah, film adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya), dan *graphie* atau *grhap* (tulisan, gambar, citra). (Mursid dan Dani, 2020)

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman, Film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.

Menurut (Sobur, 2013) Film adalah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar) dan musik film.

Menurut Oey Hong Lee dikutip dari (Sobur, 2013) menyebutkan, “film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19, dengan perkataan lain pada waktu unsur-unsur yang merintanginya perkembangan surat kabar sudah dibikin lenyap. Ini berarti bahwa dari permulaan sejarahnya film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati, karena ia tidak mengalami unsur-unsur teknik, politik,

ekonomi, sosial dan demografi yang merintangai kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya dalam abad ke-18 dan permulaan abad ke-19”.

Film sebagai media audio visual yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, tentu membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung didalamnya dalam bentuk media visual. (Mursid dan Dani, 2020)

2.4.1. Unsur-unsur film

Menurut (Pratista, 2017), film secara umum dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik.

1. Unsur naratif, berhubungan dengan aspek cerita film. Setiap film (fiksi) tidak mungkin terlepas dari unsur naratif karena dalam cerita pasti memiliki unsur-unsur, seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi dan waktu. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan.
2. Unsur Sinematik, terbagi terbagi menjadi empat elemen pokok, yakni pertama, *mise-en-scene* adalah segala hal yang berada didepan kamera seperti setting atau latar, tata cahaya, kostum (make-up), serta pemain. Kedua, sinematografi adalah perlakuan perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. Ketiga, editing adalah transisi sebuah gambar (shot) ke gambar (shot) lainnya. Terakhir, suara adalah segala hal dalam film yang mampu kita tangkap melalui indera pendengaran.

2.4.2. Jenis Film

Menurut (Pratista, 2017), secara umum film dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu ;

1. Film Dokumenter

Film dokumenter berhubungan dengan tokoh, obyek, momen, peristiwa, serta lokasi yang nyata. Film dokumenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian, namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi. Film dokumenter tidak memiliki plot dan tokoh protagonis atau antagonis, konflik serta penyelesaian seperti film fiksi. Film dokumenter dapat digunakan untuk berbagai macam tujuan, seperti informasi, berita, investigasi sebuah fakta, biografi, pengetahuan, pendidikan, sosial, ekonomi, politik (propaganda), serta lingkungan.

2. Film Fiksi

Berbeda dengan film dokumenter, film fiksi terikat oleh plot serta memiliki konsep pengadeganan yang telah dirancang sejak awal. Cerita lazimnya memiliki karakter protagonis dan antagonis, masalah dan konflik, penutupan, serta pola pengembangan cerita yang jelas.

3. Film Eksperimental

Film eksperimental merupakan jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film sebelumnya. Film eksperimental tidak memiliki plot, strukturnya sangat dipengaruhi oleh insting subyektif sineas seperti gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin mereka.

2.5. Serial Drama

Menurut De Fossard dan Riber dalam (Widya dkk., 2022) serial drama merupakan salah satu dari empat tipe drama yang dibangun dari cerita yang dikemas secara dramatis. Ceritanya berlanjut selama berminggu-minggu, berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun dan biasanya ditayangkan melalui media televisi. Serial drama yang membagi cerita menjadi episode-episode yang disiarkan secara teratur dengan frekuensi tayangan satu kali seminggu, namun ada juga yang frekuensinya hanya satu hari.

2.5.1. Jenis-jenis drama

1. Drama seri

Merupakan tipe drama yang dalam setiap episodenya memiliki cerita yang berbeda atau tidak berhubungan satu sama lain namun tetap diperankan oleh karakter yang sama, dimana ketika kita melewatkan satu episode di bagian tengah maka kita tidak akan ketinggalan cerita dan masih bisa mengikuti episode berikutnya.

2. Drama serial

Merupakan tipe drama yang dalam setiap episodenya memiliki cerita yang bersambung satu sama lain dan tetap melibatkan karakter yang sama. Serial drama dapat dibedakan ke dalam dua bentuk yakni serial drama weekly yang ditayangkan secara mingguan dan serial drama daily yang ditayangkan secara harian atau stripping.

3. Film televisi (FTV)

Merupakan tipe drama yang hampir sama dengan drama seri dimana dalam setiap episodenya memiliki jalan cerita yang terpisah atau tidak berhubungan dengan episode sebelumnya, hanya saja penggunaan karakter pada drama tipe ini berubah ubah. Selain itu, durasi FTV juga lebih panjang dari drama seri, berkisar antara 90 hingga 120 menit, tergantung pada permintaan produser maupun pihak stasiun televisi.

4. Mini seri

Merupakan tipe drama seri yang terdiri dari dua sampai lima episode saja. Frekuensi tayangannya bisa diputar secara mingguan maupun harian dengan konsep penulisan drama televisi.

2.6. Semiotika Charles Sanders Peirce

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *Semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.

Secara terminologis, semiotika dapat diidentifikasi sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. (Wibowo, 2013)

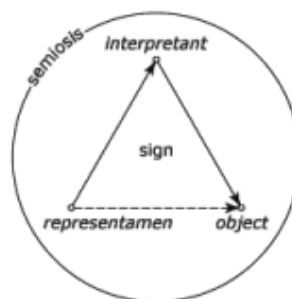
Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial, memahami dunia sebagai suatu sistem hubungan yang memiliki unit dasar dengan 'tanda'. Maka dari itu, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda.

Charles Sanders Peirce, seorang ahli filsuf dari Amerika (1839-1914), dikenal dengan kontribusinya dalam bidang semiotika. Menurut Teori Semiotika Charles Sander Peirce, semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda ini menurut Peirce memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta.

Semiotika komunikasi menurut Peirce adalah ilmu mengkaji tentang tanda, serta bagaimana menghubungkan tanda dengan makna yang terkandung di dalamnya dalam proses komunikasi.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “Grand Theory” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Pierce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal. (Wibowo, 2013)

Teori semiotika milik Charles Sanders Peirce sering dikenali dengan model triadic berisi tiga bagian: Representment, Object, dan Interpretant.



Gambar 2. 1 Segitiga Semiotik (Model Triadic Peirce)

Menurut Peirce, sesuatu dapat disebut representamen (tanda) jika memenuhi dua syarat yaitu bisa dipersepsi, baik dengan panca indra maupun dengan pikiran/perasaan dan berfungsi sebagai tanda (mewakili sesuatu yang lain). Objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda, bisa berupa materi yang tertangkap panca indera, bisa juga bersifat mental atau imajiner. Interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk semua tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. (Fatimah, 2020)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memaparkan situasi atau suatu peristiwa (Thariq dan Anshori, 2017).

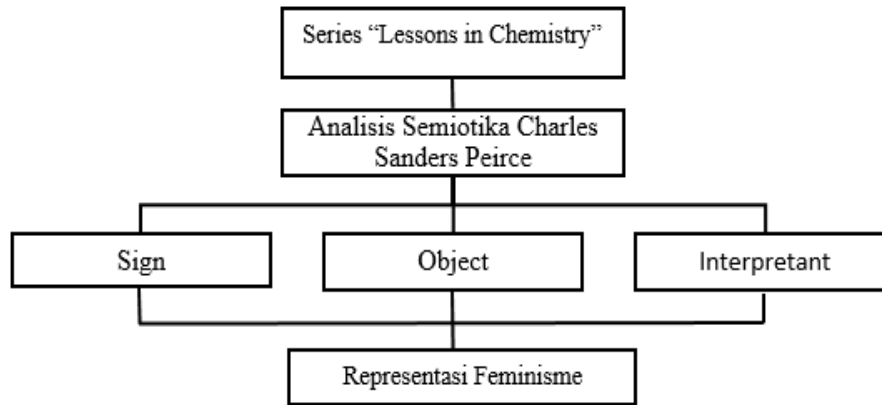
Penelitian Kualitatif merupakan sebuah penelitian yang diperuntukkan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa, fenomena, aktifitas sosial, kepercayaan, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Triyono, 2021). Selain itu metode kualitatif senantiasa memiliki sifat holistik, yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya dengan berbagai aspek yang mungkin ada. (Nasution, 2018).

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang menelaah dengan menghadirkan struktur tanda sign, object, interpretant. Analisis semiotika Charles Sanders Peirce kemudian dilakukan untuk menjawab bagaimana representasi feminisme dalam *series lessons in chemistry*.

3.2. Kerangka Konsep

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep



Sumber : Olahan Peneliti, 2024

3.3. Defenisi Konsep

3.3.1 Series Lessons in Chemistry

Series Lessons in Chemistry menceritakan kisah Elizabeth Zott, seorang Ilmuwan Kimia yang menghadapi diskriminasi gender di tempat ia bekerja. Elizabeth berjuang untuk diakui dalam dunia sains yang didominasi oleh pria tetapi ia selalu mengalami perilaku yang berbeda hanya karena ia perempuan.

Meski demikian, Elizabeth tidak putus asa dan terus berjuang sebagai perempuan tangguh dan meninggalkan pekerjaannya di laboratorium. Ia memulai pekerjaan baru sebagai pembawa acara memasak berjudul Supper at Six. Acara memasak ini tak sekedar mengajarkan cara memasak, tetapi juga mengajarkan kepada ibu rumah tangga tentang bagaimana sudut pandang memasak dari sisi ilmiah atau kimia. Ia juga berusaha mengedukasi para wanita, istri, dan ibu yang terkekang untuk berkarya dan berani mengeluarkan pendapat mereka dan membuktikan bahwa wanita berhak mendapat kebebasan dan hak setara.

3.3.2. Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris, *representation*, yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana, representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media.

3.3.3. Feminisme

Kata feminis ditinjau secara etimologis ialah "*feminisme*" yang berasal dari bahasa Latin, yaitu "*femina*" atau dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi feminine, artinya memiliki sifat-sifat keperempuanan. Kemudian kata itu ditambah "*ism*" menjadi feminism, berarti paham keperempuanan yang ingin mengusung isu-isu gender berkaitan dengan nasib perempuan yang belum mendapatkan perlakuan secara adil di berbagai sektor kehidupan, baik sektor domestik, politik, sosial, pendidikan maupun ekonomi. (Tuttle dalam Zulaiha, 2016)

3.3.4. Semiotika Charles Sanders Peirce

Menurut Teori Semiotika Charles Sanders Peirce, semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda ini menurut Peirce memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Semiotika komunikasi menurut Peirce adalah ilmu mengkaji tentang tanda, serta bagaimana menghubungkan tanda dengan makna yang terkandung di dalamnya dalam proses komunikasi. Teori semiotika milik Charles Sanders Peirce sering dikenali dengan model triadic berisi tiga bagian: Representment / Sign, Object, dan Interpretant.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Indikator
1	Representasi Feminisme	- Menentang diskriminasi gender dan stereotip gender - Perempuan Independen - Mendukung sesama perempuan
2	Semiotika Charles Sanders Pierce	- Sign - Object - Interpretant

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik yang dilakukan oleh penulis dalam mengumpulkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini, peneliti menonton langsung serta mengamati adegan, dialog, gesture dan kemudian meng-capture (tangkapan layar) potongan scene yang dinilai merepresentasikan feminisme dalam series Lessons in Chemistry.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan mengkaji berbagai literatur yang dianggap relevan dengan objek penelitian sehingga dapat

dijadikan sebagai bahan argumentasi dan referensi. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, surat kabar, jurnal, internet dan sumber lain yang relevan.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan dengan mengamati tanda-tanda yang mengandung representasi feminisme dalam series *Lessons in Chemistry*. Pengamatan dilakukan dengan menonton film melalui platform streaming film dan melakukan capture (tangkapan layar) dari scene, dialog, gesture, simbol, ikon yang dinilai mengandung feminisme. Selanjutnya hasil temuan yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dengan sign, object dan interpretant.

3.7. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bersifat fleksibel artinya tidak ada lokasi yang pasti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja dikarenakan hanya menganalisis sebuah film melalui aplikasi streaming film online. Waktu penelitian dimulai dari bulan Desember 2024 sampai Mei 2024.

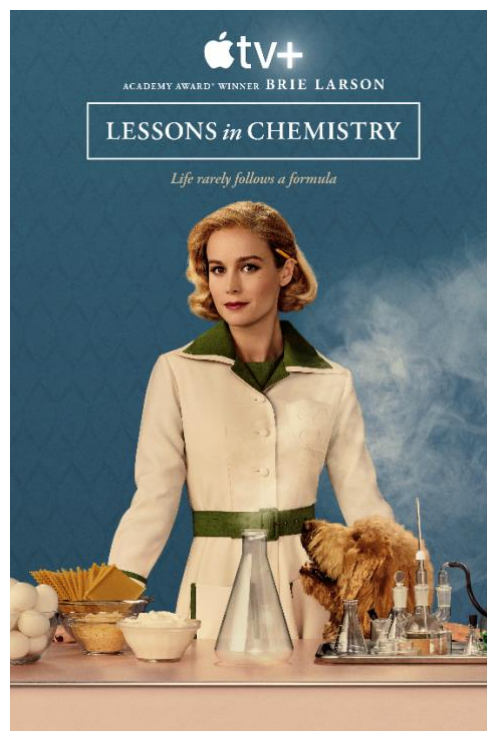
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Series Lessons in Chemistry

Gambar 4. 1 Poster Series Lessons in Chemistry



Sumber : <https://www.apple.com/tv-pr/originals/lessons-in-chemistry/episodes-images/>

Lessons in Chemistry adalah miniseri Amerika Serikat yang dikembangkan oleh Lee Eisenberg, berdasarkan novel berjudul sama karya Bonnie Garmus. Serial ini berjumlah 8 episode yang ditayangkan streaming di Apple TV+ pada 13 Oktober 2023. Serial ini dibintangi oleh Brie Larson sebagai Elizabeth Zott, seorang ahli kimia yang menjadi pembawa acara memasak di televisi pada era 1960-an. Serial ini mulai diproduksi pada Agustus 2022 dengan Brie Larson sebagai pemeran

utama serta Lewis Pullman, Aja Naomi King, Stephanie Koenig, Patrick Walker, Thomas Mann, Kevin Sussman dan Beau Bridges sebagai pemeran pendukung. Serial ini menerima ulasan positif dari para kritikus, dan menerima nominasi Best Limited or Anthology Series and Best Actress – Miniseries pada ajang penghargaan Golden Globe.

Tabel 4. 1 Profil Series Lessons in Chemistry

Judul	Lessons in Chemistry
Produksi	Apple Studios LCC
Sutradara	Sarah Adina Smith
Penulis	Bonnie Garmus Lee Eisenberg
Produser Eksekutif	Lee Eisenberg Susannah Grant Brie Larson
Pemeran	Brie Larson Aja Naomi King Stephanie Koenig Patrick Walker Lewis Pullman
Sinematografi	Zachary Galler Jason Oldak
Editor	Matthew James Barbato
Negara	USA
Jumlah Episode	8
Bahasa	Inggris
Distributor	Apple TV+
Durasi	41-50 Menit
Tanggal Rilis	13 Oktober s/d 22 November 2023

4.1.2 Sinopsis Series Lessons in Chemistry

Lessons in Chemistry mengisahkan tentang Elizabeth Zott (diperankan oleh Brie Larson), seorang kimiawan cerdas yang bekerja di Hastings Research Institute yang menghadapi tantangan dalam karirnya di dunia sains yang didominasi oleh laki-laki di tahun 1960-an. Meskipun ia sangat cerdas sebagai kimiawan, keahliannya dalam kimia ini terhalang oleh budaya patriarki dan diskriminasi gender yang ia terima ditempat kerjanya.

Sebelum ia bekerja di Hastings, ia merupakan mahasiswa yang mengejar program PhD di UCLA. Namun ia dikeluarkan karena ia menolak meminta maaf setelah menikam salah satu profesor yang melakukan pelecehan seksual terhadap dirinya. Oleh karena itu ia hanya bekerja sebagai teknisi lab di Hastings karena gagal mendapatkan gelar doktornya.

Saat bekerja di Hastings, ia mengalami diskriminasi gender dan tidak dianggap sebagai kimiawan. Namun ia tidak mudah menyerah dan memilih untuk fokus terhadap penelitian yang dikerjakannya diam-diam diluar jam kerja dengan harapan untuk diakui sebagai kimiawan. Ia menyelip pada malam hari ke laboratorium milik Dr. Calvin Evans untuk mengambil sebuah zat kimia untuk kepentingan eksperimen yang sedang ia kerjakan.

Namun kemudian ia ketahuan mencuri oleh Calvin Evans. Calvin awalnya awalnya sangat marah namun ia menyadari bahwa Elizabeth adalah seorang kimiawan yang sangat cerdas. Mereka kemudian mulai berteman hingga jatuh cinta dan mulai bekerjasama untuk meneliti sebuah penelitian pengembangan biologis.

Elizabeth dan Calvin kemudian berencana untuk merepresentasikan dan mempublikasikan penelitian mereka tentang DNA dengan harapan untuk mendapatkan hibah dana dari Remsen Foundation. Meskipun mereka bekerja sama namun pada dasarnya penelitian ini merupakan ide dari Elizabeth, Calvin bersikeras bahwa jika penelitian ini dipublikasikan maka nama Elizabeth lah yang akan ditulis menjadi peneliti pertama.

Namun Dr. Donatti, kepala departemen kimia di Hastings College, menolak dan tidak mempercayai Elizabeth dalam penelitian ini karena ia hanya seorang teknisi laboratorium yang tidak mempunyai gelar doktoral. Oleh karena itu Elizabeth dan Calvin kemudian memutuskan untuk mengajukan proposal penelitian mereka secara mandiri tanpa Hastings.

Suatu pagi, Calvin mengajak anjing peliharaan mereka untuk berjalan-jalan keluar. Namun saat hendak menyebrang ia ditabrak oleh sebuah bus yang menyebabkan ia tewas seketika. Kejadian ini membuat Elizabeth sangat terpukul dan frustrasi atas kematian seorang yang dicintainya. Tidak lama setelah itu Elizabeth menyadari bahwa ia sedang mengandung anak Calvin.

Dr. Donatti yang mengetahui tentang penelitian Elizabeth dan Calvin memutuskan untuk memecat Elizabeth dengan alasan wanita hamil tidak diperbolehkan untuk bekerja ditempatnya. Tak hanya itu ia kemudian mencuri hasil penelitian mereka dan menerbitkannya atas nama dirinya tanpa sepengetahuan Elizabeth.

Elizabeth sangat marah dan bersumpah akan mengembangkan penelitiannya dan mengalahkan mereka. Ia berencana akan mempublikasikan penelitiannya sendiri dan bekerja di laboratorium mana pun yang ia inginkan. Ia kemudian membangun lab nya sendiri di dapurnya dan melanjutkan hidupnya sebagai ibu tunggal.

Tujuh tahun setelah itu, ia mendapatkan tawaran pekerjaan dari Walter Pine, seorang produser TV dan ayah dari teman anaknya untuk menjadi host acara memasak di televisi. Awalnya ia menolak namun akhirnya ia terima karena menyadari kondisi keuangannya saat ini menipis setelah ia dipecat dari Hastings sedangkan ia harus menghidupi dirinya dan anaknya.

Akhirnya ia memulai show pertamanya sebagai pembawa acara memasak berjudul Supper At Six. Pada acara ini, ia tak hanya sekedar membagikan resep masakan tetapi ia juga memberikan pengetahuan ilmiah dibalik masakan kepada sebagian besar penonton wanita dan mendorong perempuan untuk terlibat dalam pengetahuan ilmiah. Melalui pendekatannya yang lucu dan provokatif, Elizabeth menantang norma-norma masyarakat, menggunakan humor untuk terhubung dengan audiensnya, dan menginspirasi serta mengadvokasi pemberdayaan perempuan.

4.2. Analisis Data

Pada bagian ini penulis akan melakukan analisis terhadap adegan, dialog dan ekspresi yang merepresentasikan feminisme dalam series *Lessons in Chemistry*. Analisis dilakukan menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce

yang membedakan tipe-tipe tanda menjadi Sign, Object dan Interpretant. Pengumpulan data dilakukan dengan menonton dan melihat serta mengamati tayangan series Lessons in Chemistry yang dilakukan secara berulang – ulang melalui aplikasi streaming film. Penulis melakukan analisis dengan mengamati dan mencatat bagian – bagian yang menunjukkan representasi feminisme dalam series Lessons in Chemistry.

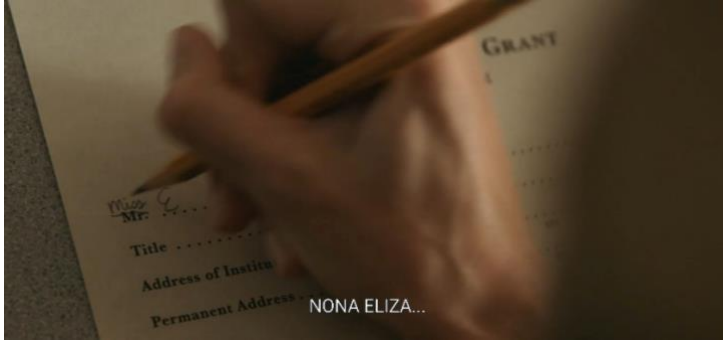
Analisis data dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu:

1. Penulis melakukan penelitian dengan menonton serta mengamati series Lessons in Chemistry secara berulang – ulang agar dapat menemukan scene yang mengandung representasi feminisme kemudian menyesuaikannya dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce.
2. Setelah selesai menonton dan melihat tanda yang terdapat pada series Lessons in Chemistry kemudian penulis akan melakukan screenshot (tangkapan layar) pada scene yang dipilih kemudian menganalisis makna tanda pada series tersebut.
3. Selanjutnya penulis membuat analisis dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce
4. Kemudian penulis akan menarik hubungan antara scene dan dialog yang telah dikumpulkan dan menjelaskan tanda sesuai dengan pendekatan semiotika Charles Sander Peirce yaitu Sign, Object, dan Interpretant.

Berikut adalah analisis data yang dapat dikutip penulis berdasarkan scene yang terkait dengan representasi feminisme dalam series Lessons in Chemistry menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

1. Menentang diskriminasi dan stereotip gender


Tabel 4. 2 Scene menentang diskriminasi gender di episode 1

Sign	<p>Gambar 4. 2 Elizabeth mendaftarkan dirinya pada Ramsen Foundation Grant</p>  <p>Sumber : 1 Lessons in Chemistry episode 1 menit 08:41</p>
Object	Elizabeth mencoret kata “ <i>Mr</i> ” (Tuan) dan mengubahnya menjadi “ <i>Miss</i> ”(Nona) saat mengisi formulir pendaftaran Remsen Foundation Grant.
Interpretant	Makna yang terkandung dalam scene ini adalah ketegasan seorang wanita dalam memperjuangkan hak nya untuk berpartisipasi secara setara dengan pria dan menentang diskriminasi gender.

Pada scene ini Elizabeth ingin mendaftarkan penelitiannya kepada Remsen Foundation yang dimana jika ia berhasil maka penelitiannya akan didanai oleh yayasan tersebut. Tetapi saat ingin mengisi formulir pendaftaran, hanya terdapat kata “*Mr*” (Tuan) yang merupakan kata sapaan untuk seorang pria. Hal ini menggambarkan diskriminasi gender yang mengindikasikan asumsi bahwa peserta yang bisa mendaftar dalam program dari Remsen Foundation ini hanya laki-laki saja. Elizabeth yang ingin mendaftarkan penelitiannya menganggap hal ini tidak

menjadi halangan nya untuk mendaftarkan dirinya. Ia dengan tegas mencoret kata “*Mr*” (Tuan) menjadi “*Miss*” (Nona) yang merupakan kata sapaan untuk wanita dalam bahasa Inggris.


Tabel 4. 3 Scene menentang diskriminasi gender di episode 3

Sign	<p>Gambar 4. 3 Elizabeth dipecat dari pekerjaannya</p>  <p>Sumber : Lessons in Chemistry episode 3 menit 40:00</p>
Object	<p>Elizabeth berhadapan dengan atasannya dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap alasan pemecatan dirinya adalah karena ia sedang hamil.</p>
Interpretant	<p>Makna yang terkandung dalam scene ini adalah perjuangan seorang wanita untuk melawan ketidakadilan dan memperjuangkan kesempatan yang sama di dunia kerja. Pemecatan karena kehamilan ini menunjukkan diskriminasi gender terhadap seorang wanita.</p>

Pada scene ini, Elizabeth menghadapi atasannya dan menerima surat pemecatan atas dirinya. Ia pun menanyakan alasan pemecatannya dan atasannya menjawab alasannya adalah karena orang yang sedang hamil tidak bisa bekerja. Elizabeth pun merasa alasan ini tidak masuk akal karena selama ini kehamilannya tidak mengganggu pekerjaannya dan ia selalu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik

dan tepat waktu. Elizabeth yang tidak terima atas alasan ini pun mengkonfrontasi atasannya itu dan menyatakan jika seorang wanita dipecat karena hamil seharusnya pria yang menghamilinya juga mendapatkan hal yang sama.

Tabel 4. 4 Scene menentang stereotip gender di episode 2

Sign	<p>Gambar 4. 4 Elizabeth menjadi host acara Supper at six</p> 
Object	<p>Elizabeth terlihat memakai celana saat sedang melakukan siaran langsung sebagai host acara memasak di televisi dan membuat atasannya kesal.</p>
Interpretant	<p>Seorang wanita memakai celana dapat diinterpretasikan sebagai simbol dari kebebasan dan hak untuk memilih gaya penampilannya sendiri tanpa terikat oleh norma-norma gender ataupun stereotip gender.</p>

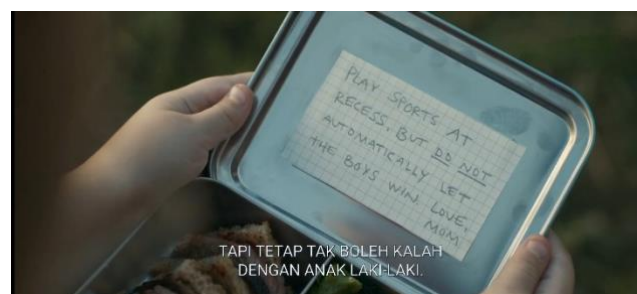
Pada scene ini, Elizabeth terlihat tampil percaya diri dengan memakai celana ketika sedang melakukan siaran langsung sebagai host acara memasak di televisi.

Hal ini membuat atasannya yang merupakan pemilik stasiun TV ditempat ia bekerja terlihat kesal karena ia menginginkan Elizabeth memakai gaun.

Tabel 4. 5 Scene menentang stereotip gender di episode 4

Sign

Gambar 4. 5 Elizabeth memberi pesan dibekal untuk anaknya



Sumber : Lessons in Chemistry episode 4 menit 06:20

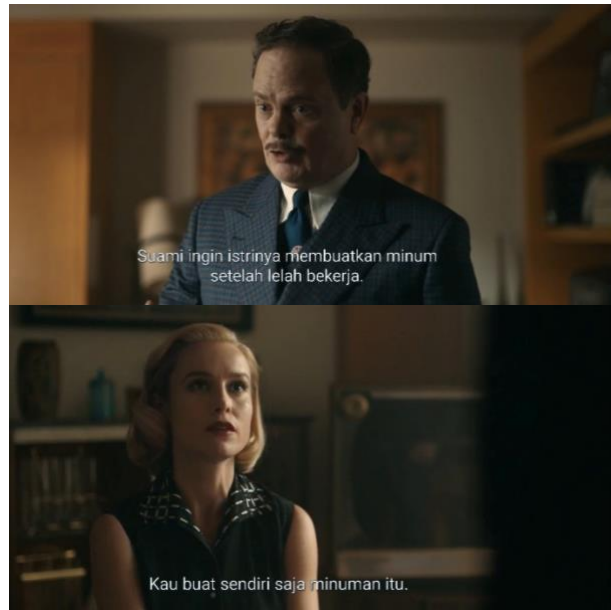
Object	Seorang anak perempuan sedang membuka bekal makanan yang didalamnya terdapat tempelan kertas bertuliskan “Berolahragalah saat istirahat tapi tetap tak boleh kalah dengan anak laki laki, salam sayang ibu”.
Interpretant	Makna yang terdapat dalam scene ini adalah seorang ibu mendorong anak perempuannya untuk percaya diri bahwa ia bisa bersaing secara adil dengan laki-laki dan menentang stereotip gender yang menganggap bahwa anak laki-laki lebih unggul dalam olahraga.

Pada scene ini terlihat teman dari anak Elizabeth membuka kotak bekal makanan yang ia berikan untuk anaknya. Di dalam bekal tersebut terdapat pesan “Berolahragalah saat istirahat tapi tetap tak boleh kalah dengan anak laki-laki, salam sayang ibu” yang ditulis Elizabeth untuk anaknya.

Tabel 4. 6 Scene menentang stereotip gender di episode 5

Sign

Gambar 4. 6 Elizabeth berdebat dengan Phil



Sumber : Lessons in Chemistry episode 5 menit 37:46


Object	Elizabeth berdebat dengan bos tempat ia bekerja terkait pendapatnya tentang wanita.
Interpretant	Makna dalam scene ini adalah perjuangan wanita untuk menolak stereotip gender yang memposisikan perempuan sebagai pengurus rumah tangga yang harus tunduk dan melayani keinginan suami.

Pada scene ini terlihat Elizabeth sedang berdebat dengan Phil, yang merupakan kepala stasiun TV tempat ia bekerja. Phil merasa tidak puas terhadap kesan Elizabeth didepan kamera. Ia ingin membuat Elizabeth diminati oleh penonton pria dengan tersenyum dan membuat minuman untuk suaminya di akhir acara untuk menginspirasi ibu rumah tangga yang menonton untuk melakukan hal yang sama

kepada suaminya ketika mereka pulang kerja. Elizabeth dengan tegas menolak perintah ini dan ingin menjadi dirinya sendiri.


2. Perempuan Independen

Tabel 4. 7 Scene yang menunjukkan perempuan independen di episode 2

Sign	Gambar 4. 7 Elizabeth berbicara dengan Calvin
	
<p>Sumber : Lessons in Chemistry episode 2 menit 45:00</p>	
Object	Elizabeth memberitahu Calvin atas keputusannya untuk tidak mau menikah dan mempunyai anak.
Interpretant	Makna dalam scene ini adalah seorang wanita dapat secara mandiri dalam mengambil kendali atas hidupnya dengan tidak ingin terikat dalam hubungan pernikahan dan ia ingin menjalani kehidupannya untuk mencapai tujuannya secara mandiri.

Pada scene ini terlihat sedang berbicara dengan Calvin yang merupakan teman sekaligus pacarnya. Calvin ingin memulai kehidupan bersamanya dan mengajaknya untuk menikah. Namun Elizabeth mengatakan dengan tegas bahwa ia tidak ingin menikah dan mempunyai anak dan keputusannya ini sudah bulat dan tidak ada yang bisa mengubah keputusannya ini.


Tabel 4. 8 Scene yang menunjukkan perempuan independen di episode 4

Sign	<p>Gambar 4. 8 Elizabeth mengurus anaknya sambil bekerja</p> 
<p>Sumber : Lessons in Chemistry episode 4 menit 18:03</p>	
Object	<p>Elizabeth terlihat sedang melakukan pekerjaannya sambil mendorong kereta bayi dan menggendong anaknya.</p>
Interpretant	<p>Makna dalam scene adalah seorang wanita mampu menyeimbangkan perannya sebagai ibu dan pencari nafkah secara mandiri tanpa bantuan orang lain.</p>

Pada scene ini Elizabeth berusaha untuk menghasilkan uang untuk menghidupi dirinya dan juga anaknya yang baru lahir setelah ia dipecat dari Hastings. Ia lalu memulai pekerjaannya dari rumah sebagai konsultan penelitian untuk beberapa ilmuwan Hastings sambil mengurus anaknya.

3. Saling mendukung sesama perempuan

Tabel 4. 9 Scene yang menunjukkan dukungan sesama perempuan

Sign	<p>Gambar 4. 9 Elizabeth dan salah satu audiens Supper at six</p>  <p>Sumber : Lessons in Chemistry episode 6 menit 05:26</p>
Object	Elizabeth melakukan sesi tanya jawab dengan penonton supper at six dan memberikan motivasi kepada salah satu penontonnya.
Interpretant	Makna dalam scene adalah seorang wanita menunjukkan dukungannya kepada sesama perempuan untuk percaya diri dalam mengambil keputusan atas hidupnya dan mengejar cita-citanya.

Pada scene ini Elizabeth melakukan sesi tanya jawab dengan penontonnya di acara televisi Supper at Six. Salah satu penontonnya menanyakan tentang kimia dan mengatakan keinginannya untuk menjadi dokter. Tetapi ia tidak percaya diri karena ia hanyalah seorang ibu rumah tangga dan harus mengurus anaknya serta suaminya.

Elizabeth yang mendengar itu menyemangatnya dan memberikannya arahan tentang apa saja yang harus ia lakukan untuk menjadi dokter.

4.3. Pembahasan

Lessons in Chemistry adalah serial drama menggambarkan representasi feminisme yang tercermin melalui karakter utama, Elizabeth Zott, yang menunjukkan keberanian dan ketangguhannya dalam mengejar cita-citanya sebagai kimiawan ditengah tantangan dan stereotip gender yang ada. Feminisme dalam series ini dapat digambarkan dengan jelas melalui tiga indikator utama yaitu :

1. Menentang diskriminasi dan stereotip gender

Feminisme merupakan gerakan yang bertujuan untuk mencapai kesetaraan gender dengan menentang segala bentuk diskriminasi dan stereotip gender di kehidupan sosial. Series Lessons in Chemistry menampilkan 5 adegan utama yang merepresentasikan perjuangan feminisme dalam melawan diskriminasi dan stereotip gender.

- a. Pada Gambar 4.2 menampilkan adegan Elizabeth mencoret kata “*Mr*” (Tuan) dan mengubahnya menjadi “*Miss*” (Nona) saat mengisi formulir pendaftaran Remsen Foundation Grant. Hal ini ia lakukan sebagai bentuk pertentangannya atas diskriminasi gender dan memperjuangkan hak nya untuk berpartisipasi secara setara dengan pria.
- b. Pada Gambar 4.3 menampilkan adegan Elizabeth berdebat dengan bos nya atas ketidakadilan yang ia terima setelah menerima surat pemecatan atas dirinya dengan alasan wanita hamil tidak boleh bekerja. Tindakan Elizabeth

ini merupakan bentuk perjuangan seorang wanita untuk mendapatkan hak yang setara dengan pria dalam pekerjaan.

- c. Pada Gambar 4.4 menampilkan adegan Elizabeth memakai celana ketika sedang melakukan siaran langsung saat menjadi host acara memasak di televisi meskipun ia disuruh untuk memakai gaun oleh pemilik stasiun TV tersebut. Hal ini mencerminkan sikap melawan stereotip gender yang menganggap perempuan feminim harus memakai rok bukan celana.
- d. Pada Gambar 4.5 menampilkan adegan Elizabeth yang menyisipkan sebuah pesan untuk jangan kalah dari anak laki-laki saat berolahraga di bekal anaknya. Hal ini mencerminkan sikap seorang ibu yang mengajarkan anaknya untuk menentang stereotip gender yang menganggap laki-laki lebih unggul daripada perempuan di bidang olahraga.
- e. Pada Gambar 4.6 menampilkan adegan Elizabeth menolak perintah atasannya yang menginginkannya untuk merepresentasikan wanita sebagai ibu rumah tangga yang harus tunduk dan melayani suaminya pada saat ia menjadi host acara memasak di televisi. Tindakan penolakan Elizabeth ini merupakan bentuk perlawanannya terhadap stereotip dan diskriminasi terhadap wanita.

2. Perempuan Independen

Perempuan Independen adalah individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi, mampu mengambil keputusan, dan mandiri secara finansial maupun emosional. Perempuan independen menjadi salah satu tujuan dari gerakan feminis karena

mereka dapat mengambil kontrol atas kehidupan mereka sendiri tanpa bergantung pada pria ataupun struktur patriarki yang membatasi kebebasan mereka. Series Lessons in Chemistry menampilkan 2 adegan utama yang merepresentasikan perempuan independen.

- a. Pada Gambar 4.7 menampilkan Elizabeth yang memberitahu Calvin atas keputusannya untuk tidak menikah dan mempunyai anak.
- b. Pada Gambar 4.8 menampilkan Elizabeth sedang melakukan pekerjaannya sebagai konsultan penelitian ilmiah sambil mengurus anaknya yang masih bayi.

3. Saling mendukung sesama perempuan

Feminisme menekankan pentingnya solidaritas dan dukungan antara sesama perempuan untuk menghadapi berbagai bentuk diskriminasi dan ketidakadilan gender untuk mencapai kesetaraan gender.

- a. Pada Gambar 4.9 menampilkan Elizabeth sedang memberikan motivasi kepada salah satu penontonnya yang tidak percaya diri untuk melanjutkan pendidikannya sebagai dokter karena ia hanya ibu rumah tangga yang harus mengurus anaknya dan suaminya.

Berdasarkan analisis adegan-adegan diatas ini maka aliran feminisme yang direpresentasikan dalam series Lessons in Chemistry adalah aliran feminisme liberal. Feminisme liberal memiliki fokus yang kuat pada reformasi politik dan hukum bertujuan untuk memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada perempuan atas pendidikan, hak suara, dan upah kerja.

Feminisme liberal berpendapat bahwa masyarakat memegang kepercayaan yang keliru bahwa pada dasarnya perempuan kurang mampu secara intelektual dan fisik dibandingkan laki-laki sehingga cenderung mendiskriminasi perempuan di ranah pendidikan dan pekerjaan. (Maulid, 2022)

Feminisme liberal berarti bahwa akar penindasan perempuan terletak pada tidak adanya hak yang sama, untuk memajukan dirinya dan peluang pembudayaan yang sama. Perempuan mendapat diskriminasi hak, kesempatan, kebebasannya karena ia perempuan. Perempuan juga dapat bekerja dan menopang kehidupan ekonomi keluarga. Perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi mereka juga dapat berperan ganda. (Subandi, 2021)

Karakter Elizabeth Zott dalam series *Lessons in Chemistry* ini merepresentasikan feminisme liberal dengan memperjuangkan kesetaraan gender dengan melawan segala bentuk diskriminasi gender dan mempercayai bahwa wanita harus memiliki kesempatan yang sama dengan pria dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pekerjaan. Ia menentang norma sosial yang mengatakan wanita seharusnya berada dirumah dan tidak bekerja.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Representasi Feminisme dalam series Lessons in Chemistry Karya Bonnie Garmus” dengan menggunakan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa karakter utama dalam series ini mencerminkan nilai-nilai feminisme. Hal ini terlihat dari indikator sikap feminisme yaitu menentang diskriminasi dan stereotip gender, saling mendukung sesama perempuan, dan perempuan independen. Menentang diskriminasi gender direpresentasikan oleh karakter utama dengan berusaha mengejar karir sebagai ilmuwan kimia menunjukkan bahwa ia mampu di dunia sains yang saat itu di dominasi oleh pria. Saling mendukung sesama perempuan direpresentasikan dengan menjadi motivator dan inspirasi bagi perempuan yang ingin mengejar karir mereka. Perempuan independen direpresentasikan dengan ketangguhannya untuk berdiri sendiri tanpa mau bergantung dengan laki-laki.

Aliran feminisme yang direpresentasikan dalam series Lessons in Chemistry adalah aliran feminisme liberal, yaitu aliran yang memiliki fokus pada reformasi politik dan hukum bertujuan untuk memberikan hak dan kesempatan yang sama kepada perempuan atas pendidikan, hak suara, dan upah kerja. Karakter series ini berjuang untuk mendapatkan pengakuan atas pencapaiannya sebagai ilmuwan yang

dianggap sebagai ranah laki-laki dan hal ini sejalan dengan nilai feminisme liberal yang menekankan kesetaraan dalam karir bagi semua individu.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat dijadikan pedoman untuk pengembangan penelitian :

- a. Industri film diharapkan dapat mempertimbangkan untuk menghadirkan lebih banyak karakter perempuan positif sehingga membantu memotivasi perempuan untuk meraih potensi penuh mereka dalam kehidupan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pengembangan penelitian lebih lanjut terkait dengan topik penelitian feminisme dalam film.

DAFTAR PUSTAKA

- Basit, L., Kholil, S., & Sazali, H. (2022). Perspektif Media Massa Terhadap Politisi Perempuan Dalam Tiap Rezim Negara Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 975–1006. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2320>
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. Yogyakarta : Lembaga Kajian Islam dan Studi (LKiS).
- Fatimah. (2020). *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Gowa : Tallasa Media.
- Halik, A. (2013). *Komunikasi Massa*. Alauddin University Press.
- Haryati, S. (2017). Aliran Feminisme Modern Dan Aliran Feminisme. *Jurnal Hukum Jatiswara*, 145–160.
- Maulid, P. (2022). Analisis Feminisme Liberal terhadap Konsep Pendidikan Perempuan (Studi Komparatif antara Pemikiran Dewi Sartika dan Rahmah El-Yunusiyah). *Jurnal Riset Agama*, 2(2), 305–334. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i2.17534>
- Mursid, A. M. A., & Dani, M. (2020). *Pengantar Teori Film*. Sleman : Deepublish.
- Mustofa, M. B. (2022). Fungsi Komunikasi Massa Dalam Film. *At-Tawasul*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.51192/ja.v2i1.324>
- Nasution, N. (2018). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 167–178.
- Nora, H. Y., Latief, M. C., & Setiawan, Y. B. (2016). FUNGSI KOMUNIKASI MASSA DALAM TELEVISI (Studi Kasus Program Acara 'Bukan Empat Mata' di TRANS 7). *Jurnal The Messenger*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v2i1.278>
- Prameswari, dkk (2019). Feminisme Eksistensial Simone de Beauvoir: Perjuangan Perempuan di Ranah Domestik. *Jurnal Ilmiah Sosiologi (SOROT)*, 1(2), 1–13. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sorot/article/view/51955>
- Pratista, H. (2017). *Memahami Film*. Yogyakarta. Montase Press.
- Romli, K. (2017). *Komunikasi Massa*. Jakarta. PT Grasindo.

- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Subandi, Y. (2021). *Gender Dan Hubungan Internasional*. Lombok : CV. Alliv Renteng Mandiri.
- Syafrina, A. E. (2022). *Komunikasi Massa*. CV Mega Press Nusantara.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156–173.
- Triyono, A. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : CV. Bintang Pustaka Madani.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor No. 8 Tahun 1992 Tentang Perfilman
- Wibowo, I. S. W. (2013). *Semiotika Komunikasi - aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi*. Mitra Wacana Media.
- Widya, S. P., Syafrial, & Elmustian. (2022). Respon Penonton terhadap Drama Serial My Lecturer My Husband Karya Gitlicious. *Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 4(2), 82–92.
- Yuwita, N. (2018). Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). *Jurnal Heritage*, 6(1), 40–48. <https://doi.org/10.35891/heritage.v6i1.1565>
- Zulaiha, E. (2016). Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma Dan Standar Validitas Tafsir Feminis. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.1671>



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Glas nambahin aset uti agar dastukan
nbn x dan tingginya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPIPT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> ** fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 13 Desember 2023.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : CHAIRUNNISA NADHIRA RAMBE
N P M : 2003110190
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
SKS diperoleh : 127,0 SKS, IP Kumulatif 3,79.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Representasi Feminisme dalam series Lessons in Chemistry (2023) Karya Bonnie Garmus	✓ 20 Des 2023
2	Analisis Semiotika makna budaya dalam series Netflix Mo (2022)	
3	Representasi Pelecehan Seksual terhadap perempuan dalam musik video Feather karya Sabrina Carpenter	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

026.20.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

(Chairunnisa Nadhira Rambe)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi ILMU KOMUNIKASI

Medan, tanggal 22 Desember 2023.

Ketua

Program Studi ILMU KOMUNIKASI

(Arhyar Anshori, S.Sos., M.Kom)
NIDN:

(Nurhasniah Napudin)
NIDN:





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 2215/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **22 Desember 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **CHAIRUNNISA NADHIRA RAMBE**
N P M : 2003110190
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **REPRESENTASI FEMINISME DALAM SERIES LESSONS IN CHEMISRY (2023) KARYA BONNIE GARMUS**
Pembimbing : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 026.20.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 22 Desember 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 15 Djumadil Akhir 1445 H
28 Desember 2023 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bisa menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/ BAN-PT/Ak.KPI/PT/ XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/umsu.medan)

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 06 Februari2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : CHAIRUNNISA NADHIRA RAMBE
 N P M : 2003110190
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1231 /SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2021... tanggal dengan judul sebagai berikut :

REPRESENTASI FEMINISME DALAM SERIES "LESSONS IN CHEMISTRY" (2023)
KARYA BONNIE GARMUS

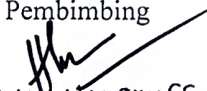
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP takap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Propsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas diinasukan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


 (NURHASANAH NASUTION, SSos, Mkom)
 NIDN: 0110077602

Pemohon,


 (Chairunnisa Nadhira Rambe)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 356/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024
 Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING*	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI:
21	RENI JAYANTI	2003110121	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	HJ RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	STRATEGI KOMUNIKASI KRISIS PT. SHAPA SEMESTA ALAM DALAM PELAYANAN ADMINISTRASI EKSPEDISI MUATAN KAPAL LAUT
22	SHEILA GALUH LUKITASARI	2003110047	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA DESONANSI KOGNITIF DALAM FILM ANIMASI HOTEL TRANSYLVANIA DAN COCO
23	MUHAMMAD YUDHA AUDRYAN	2003110260	Dr. JUNAIDI, S.Pd., M.Si.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT KOTA LANGSA TERHADAP PENERAPAN APLIKASI LANGSA CARONG
24	CHAIRUNNISA NADHIRA RAMBE	2003110190	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI FEMINISME DALAM SERIES LESSONS IN CHEMISRY (2023) KARYA BONNIE GARMUS
25	DARA DINDA ZAHWA	2003110207	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	ELVITA YENNI, SS., M.Hum.	POLA KOMUNIKASI J-ART GALERI MEDAN DALAM MEMASARKAN PRODUK KERAJINAN TANGAN DARI LIMBAH KORAN BEKAS

Medan, 16 Sya'ban 1445 H
26 Februari 2024 M



(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
www.umsumedan.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/11/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : CHAIRUNNISA NADHIRA RAMBE
N P M : 2003110190
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Skripsi : REPRESENTASI FEMINISME DALAM SERIES "LESSONS IN CHEMISTRY" (2023)
KARYA BONNIE GARMUS

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	13/12/2023	ACC Judul Skripsi	
2.	22/12/2023	Penetapan dosen Pembimbing	
3.	26/12/2023	Bimbingan Proposal	
4.	06/02/2024	Bimbingan proposal	
5.	07/02/2024	ACC Seminar proposal	
6.	06/03/2024	Bimbingan Setelah seminar proposal	
7.	07/03/2024	Revisi tabel kategorisasi penelitian	
8.	24/03/2024	Bimbingan skripsi BAB 4-5	
9.	30/04/2024	Bimbingan skripsi BAB 4-5	
10.	07/05/2024	ACC Sidang Skripsi	

Medan, 07 Mei 2024



M. Alim Saleh, S.Sos., MSP.
NIDN :

Ketua Program Studi,

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.Ikom
NIDN :

Pembimbing,

Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.Ikom
NIDN :



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 790/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	M. ARI AGUNG BASKORO	2003110268	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos., M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	MANAJEMEN PUBLIC CAMPAIGN PARTAI GERINDRA KOTA MEDAN DALAM MERAH SUARA PEMILIH PEMULA PADA PEMILU TAHUN 2024
7	TIA ANDINY ROSHADY	2003110202	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS SEMIOTIKA NILAI MORAL FILM PENDEK "PULANG" KARYA KAI DAN "PULANG" KARYA TOMRO WIDODO
8	MAHISA LARASATI	22003110269	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PROGRAM SIAP ANTAR DOKUMEN DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL DELI SERDANG
9	ANDINI RIZKY PRATIWI	2003110227	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	MENOLAK PERILAKU BULLYING DALAM IKLAN LAYANAN MASYARAKAT "BIJAK BERMEDIA" (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)
10	CHAIRUNNISA NADHIRA RAMBE	2003110190	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI FEMINISME DALAM SERIES LESSONS IN CHEMISRY (2023) KARYA BONNIE GARMUS

Notulis Sidang:

1.

Medan, 12 Dzulqaidah 1445 H

20 Mei 2024 M



Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Chairunnisa Nadhira Rambe
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 24 Mei 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Bajak II-H Villa Mutiara 3 F8
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara

Data Orang Tua

Ayah : Alm. Ir. Mohd Rafii Rambe
Ibu : Nitra Kirana, SH
Alamat : Jl. Bajak II-H Villa Mutiara 3 F8

Riwayat Pendidikan

1. MIs Islamiyah Guppi (2008-2014)
2. MTs Islamiyah Guppi (2014-2017)
3. SMA Swasta Al-Ulum (2017-2020)
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2020-2024)